

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang dikenal sebagai pengguna tumbuhan obat terbesar untuk mengatasi berbagai penyakit. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat telah digunakan sejak ribuan tahun yang lalu, namun masih belum terdokumentasi dengan baik penggunaannya (Widjaja *et al.*, 2014). Penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia. Pada umumnya, penggunaan obat tradisional lebih aman dibandingkan dengan penggunaan obat modern karena efek sampingnya relatif lebih sedikit (Sumayyah & Salsabila., 2017). Tumbuhan obat semakin intensif dipelajari tidak hanya karena tradisi namun terdapat nilai utama dalam bidang farmasi (Futri, 2020).

Salah satu tumbuhan berbuah lokal yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Indonesia yaitu jamblang (*Syzygium cumini* L.). Menurut Soeroto *et al* (2018), jamblang mengandung sejumlah nutrisi yang diperlukan oleh tubuh seperti vitamin C, kalium, zat besi, dan kalsium. Jamblang memiliki beberapa aktivitas farmakologi karena mengandung asam malat, asam oksalat, asam galat, asam betulik, tanin, minyak esensial dan flavonoid (Sah & Verma, 2011). Flavonoid adalah salah satu senyawa metabolit sekunder yang dapat digunakan sebagai antivirus, antijamur, antimikroba, antitumor, antikanker, antihipertensi, antialergi, antibakteri dan sitotoksik (Abd Gafur *et al*, 2011).

Pada pengobatan tradisional menurut Jagetia (2017), jamblang (*Syzygium cumini* L.) digunakan untuk mengatasi demam, gangguan lambung, sakit perut, diabetes, penyakit keputihan, luka, gangguan pencernaan, gigi dan kulit. Pemanfaatan tumbuhan jamblang sebagai obat antiinflamasi, diare dan *ulcer* diungkapkan berhubungan dengan adanya senyawa bioaktif seperti antosianin, asam elagat, kaemferol, glukosida, isokuersetin dan myricetin (Swami *et al*, 2012). Jamblang (*Syzygium cumini* L.) merupakan salah satu buah lokal yang memiliki

potensi yang sangat besar untuk dikembangkan kegunaannya. Kurangnya pembudidayaan tumbuhan jamblang ini menyebabkan jamblang sudah mulai sulit ditemukan dan pemanfaatannya hanya pada masyarakat lokal. Namun, tak sedikit penelitian yang sudah menyatakan bahwa tumbuhan jamblang ini memiliki beberapa aktivitas farmakologi yang beraneka ragam.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* terhadap jamblang dengan judul “Aktivitas Farmakologi Tumbuhan Jamblang (*Syzygium cumini* L.):*Literature Review Article*”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan memudahkan dalam memahami tumbuhan jamblang yang memiliki potensi sebagai obat tradisional untuk beberapa penyakit.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari tugas akhir yaitu apa saja aktivitas farmakologi dari tumbuhan jamblang (*Syzygium cumini* L.)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan *literature review* dan mengetahui aktivitas farmakologi dari tumbuhan jamblang (*Syzygium cumini* L.).

1.4. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tumbuhan jamblang (*Syzygium cumini* L.) khususnya mengenai aktivitas farmakologinya.
2. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain tentang aktivitas farmakologi dari tumbuhan jamblang (*Syzygium cumini* L.).